

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS PEER
LESSON DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA DENDANG KABUPATEN TANJUNG
JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI**

Zainun Naini¹, Mahmud MY²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹zainunaini15@gmail.com, ²mahmudyasin@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of an active learning strategy based on peer lessons in motivating students to learn Islamic Cultural History (SKI) at MTs Al-Huda Dendang, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province. The research was motivated by the low level of student participation and learning motivation in Islamic Cultural History classes, which were often dominated by conventional teaching methods. This study aimed to describe the implementation of the peer lesson strategy, identify the supporting and inhibiting factors, and explore the solutions applied to overcome the obstacles encountered during the learning process. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Cultural History teacher, and students of MTs Al-Huda Dendang. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the implementation of the peer lesson strategy successfully encouraged students to become more active, confident, and responsible in the learning process. Students were able to understand learning materials through peer interaction, which contributed to increased learning motivation and classroom participation. Supporting factors included teachers' competence in facilitating learning activities, students' enthusiasm, and collaborative classroom interactions. Meanwhile, inhibiting factors involved students' difficulties in understanding materials presented by peers, limited participation among some students, and time management constraints during learning activities. The study concludes that the peer lesson strategy is an effective active learning approach for enhancing students' motivation in learning Islamic Cultural History.

Keywords: Active Learning Strategy, Peer Lesson, Learning Motivation, Islamic Cultural History, Islamic Education.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Huda Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi *peer lesson*, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis solusi yang diterapkan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik MTs Al-Huda Dendang. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *peer lesson* mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga motivasi belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Faktor pendukung implementasi strategi ini meliputi kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta terciptanya interaksi kolaboratif di dalam kelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi kesulitan sebagian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh teman sebaya, rendahnya partisipasi beberapa peserta didik, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *peer lesson* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, *Peer Lesson*, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tingginya motivasi belajar peserta didik, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan aktivitas belajar

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, keaktifan, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah bosan, dan tidak menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan. Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa sejarah Islam,

tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai keislaman, keteladanan, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan dakwah Rasulullah SAW, perjuangan para sahabat, perkembangan peradaban Islam, serta mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya pembelajaran SKI masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena identik dengan hafalan, ceramah, dan penyampaian materi yang bersifat satu arah. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI juga ditemukan di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang antusias dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu,

pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga interaksi antar peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson*. Strategi *peer lesson* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai tutor sebaya dengan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-temannya. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa seseorang akan lebih memahami suatu materi ketika ia mampu menjelaskan kembali materi tersebut kepada orang lain. Melalui kegiatan belajar bersama teman sebaya, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran,

tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam belajar.

Secara teoritis, strategi *peer lesson* memiliki keterkaitan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik membangun pengetahuannya melalui komunikasi dan kerja sama dengan teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran berbasis *peer lesson*, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centered learning*).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi *peer lesson* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Nur Alwiah Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa strategi *peer lesson*

memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Farhan Al-Baihaqi (2022) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh strategi *peer lesson* terhadap hasil belajar menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi strategi *peer lesson* dalam memotivasi belajar peserta didik, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan strategi *peer lesson*, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menganalisis solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam dan menjadi referensi praktis bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat secara langsung dalam penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kelas VIII yang terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan (Sugiyono, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan data primer dan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendukung proses triangulasi data (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses implementasi strategi *peer lesson* dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi ini dilaksanakan melalui pembagian kelompok belajar yang diberikan tanggung jawab untuk memahami materi, mendiskusikannya, kemudian menyampaikan kembali materi tersebut kepada kelompok lain.

Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran menjadikan mereka lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan saat mengikuti pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan belajar secara mandiri (Rahman et al., 2022).

Peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kesungguhan dalam mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan. Peserta didik merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebaya karena komunikasi berlangsung secara lebih terbuka dan tidak menimbulkan rasa takut untuk melakukan kesalahan. Melalui interaksi tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayat & Wahyuni, 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *peer lesson* sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok, peserta didik membangun pengetahuan secara bersama-sama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Mulyadi, 2021).

Keberhasilan implementasi strategi *peer lesson* tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ditemukan selama penelitian. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi ini. Selain itu, adanya hubungan yang baik antar peserta didik juga memudahkan proses diskusi dan kerja sama kelompok sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif (Sari & Nugroho, 2023).

Di samping berbagai keberhasilan yang dicapai, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi strategi *peer lesson*. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh teman sebayanya karena adanya perbedaan kemampuan akademik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas sehingga partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran belum optimal. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan kegiatan diskusi dan presentasi tidak dapat berlangsung secara maksimal (Pratiwi, 2023).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif, serta melakukan penguatan materi setelah kegiatan presentasi selesai dilaksanakan. Langkah ini dilakukan agar seluruh peserta didik memperoleh pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari dan

tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa strategi *peer lesson* dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hidayat & Wahyuni, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memperkuat kemampuan komunikasi, serta mendorong terbentuknya budaya belajar kolaboratif di dalam kelas. Oleh karena itu, strategi *peer lesson* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah maupun sekolah umum (Rahman et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran

aktif berbasis *peer lesson* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan berbagi pengetahuan dengan teman sebaya. Dampak positif yang terlihat antara lain meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, strategi *peer lesson* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi strategi *peer lesson* didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta terciptanya interaksi yang baik antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan

akademik peserta didik, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan diskusi dan presentasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendampingan yang lebih intensif, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta melakukan penguatan materi setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik sehingga motivasi belajar dapat terus meningkat. Madrasah juga perlu memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif melalui pengembangan kompetensi guru dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi *peer lesson* pada mata pelajaran lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriani, E., & Mulyadi, M. (2021). Active learning strategies and student engagement in classroom learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145–154.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Wahyuni, S. (2024). Peer-assisted learning and student motivation in Islamic education classrooms. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–68.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Majid, A. (2021). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, N. A. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran aktif peer lesson terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 101–115.
- Rahman, M., Yusuf, R., & Hasanah, N. (2022). Student-centered learning and learning motivation in secondary education. *International Journal of Educational Studies*, 15(3), 210–223.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2023). Classroom management and active learning effectiveness in Islamic schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 33–47.
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 88–97.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2020). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.